

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman saat ini, teknologi berkembang dengan pesat. Perusahaan mampu bersaing dan dapat bertahan dengan menggunakan teknologi yang sudah berkembang untuk membantu dan melancarkan operasional bisnisnya yang sesuai dengan visi misi perusahaan yang sudah disepakati. Dalam operasional bisnis perusahaan menjalankan operasionalnya dengan menggunakan teknologi sistem informasi salah satunya adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi atau kegunaan untuk memproses data dan data transaksi untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan (Krismiaji 2015:4). Sistem informasi akuntansi juga termasuk kumpulan macam-macam sumber daya manusia dan peralatan untuk dirancang mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang dapat berguna bagi penggunanya (Mulyati and Kisa 2019). Sistem informasi akuntansi terdapat empat siklus yaitu siklus produksi (*production style*), siklus penggajian (*payroll cycle*), siklus pendapatan (*revenue cycle*), siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) (Romney, Marshall B. Steinbart 2016:7-9) Berdasarkan empat siklus tersebut siklus pembelian merupakan bagian dari siklus pengeluaran, sebagai salah satu sistem yang utama untuk kelancaran dalam perusahaan. Pada sistem pembelian mendapatkan bahan material dari pemasok yang bertujuan untuk memenuhi permintaan perusahaan, selain itu juga sistem pembelian berisikan informasi barang-barang yang akan dibutuhkan di sebuah proyek dan jumlah bahan baku yang tersedia di dalam gudang. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sistem informasi akuntansi pada siklus

pembelian diperlukan untuk menambah nilai dan sangat penting bagi perusahaan, dengan adanya sistem informasi akuntansi secara baik perusahaan pasti melakukan proses operasi maupun perubahan data menjadi informasi dengan lebih efektif dan efisiensi.

Informasi yang didapatkan agar lebih efektif dan efisien serta perusahaan dapat mampu bersaing, maka diperlukan adanya teknologi informasi secara terkomputerisasi. Teknologi informasi terkomputerisasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam operasional perusahaan di zaman globalisasi, sehingga operasional perusahaan berjalan dengan baik (Arnita 2021:1). Pada perubahan teknologi secara manual menjadi terkomputerisasi, perusahaan membutuhkan penyesuaian bagi *user* atau pengguna. Pada sistem terkomputerisasi pengguna perlu melakukan penginputan nomor atau kode yang dilakukan dalam satu kali yang akan terhubung secara langsung dengan dokumen lainnya seperti surat jalan dan Purchase Order (PO) pada pembelian. Berdasarkan penjelasan sistem terkomputerisasi maka manfaat yang diperoleh akan lebih maksimal salah satunya adalah kesalahan-kesalahan yang ditemukan menjadi berkurang dari sistem manual.

Dengan menggunakan Sistem terkomputerisasi suatu proses bisnis dapat dengan singkat dan memberikan tingkat keandalan yang tinggi. Pada sistem terkomputerisasi memiliki adanya *database* atau kumpulan informasi yang akan digunakan untuk data transaksi yang akan terjadi, dengan memanggil kode atau penomoran pada database maka data yang kita perlukan akan saling berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. hal tersebut merupakan salah satu keunggulan atau efektif dan efisien yang terdapat pada sistem terkomputerisasi. Dengan adanya sistem terkomputerisasi yang baik dan berjalan dengan lancar didukung oleh pengendalian yang ada didalam sistem perusahaan, diharapkan mampu menjaga keamanan bahan material atau aset-aset perusahaan yang ada di proyek. Maka terhadap aset tersebut diperlukan pengendalian, terdapat tiga pengendalian

pada perusahaan yaitu pengendalian input, pengendalian pemrosesan dan pengendalian output. Pengendalian input, pengendalian pemrosesan dan pengendalian output merupakan satu kesatuan kedalam sistem terkomputerisasi dan didukung oleh pengendalian internal yang akan dilakukan oleh user atau pengguna untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi di perusahaan.

Pengendalian internal berguna untuk mengendalikan operasi pembelian material atau meminimalisir terjadinya kecurangan yang berada di dalam perusahaan. Pengendalian internal merupakan salah satu serangkaian proses untuk meminimalisir kesalahan atau timbulnya penyimpangan yang terjadi pada perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan, manajemen dan petugas perusahaan bertugas untuk mengawasi sistem pengendalian internal tersebut agar terciptanya pengendalian internal baik (Mulyati dan Kisa 2019). Pengendalian internal di dalam perusahaan bisa mengetahui kinerja yang terdiri dari operasional, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap hukum yang berlaku dan dapat mengevaluasi kinerja tersebut untuk periode kedepan.

Perusahaan konstruksi merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan hingga sarana prasarana bertujuan untuk menunjang keberlanjutan perusahaan sehingga bisa berkembang dengan pesat dan bersaing dengan kompetitor lainnya (Kmariyah dan Endriani 2022). Perusahaan konstruksi memiliki tujuan dalam proses pembangunan dan pada pembelian material untuk memberikan informasi yang handal dan akurat serta secara efektif dan efisiensi agar berguna bagi pemilik perusahaan, pelanggan dan masyarakat. Perusahaan konstruksi memberikan jasa konstruksi berupa perencanaan, skema pada pembangunan dari tahap pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Pada pelaksanaan dan pengawasan berlangsung perusahaan konstruksi akan melakukan sebuah siklus pembelian material. Pembelian material akan dikirimkan langsung ke tempat proyek. Oleh sebab itu, pada perusahaan konstruksi memiliki keunikan

dibandingkan dengan perusahaan lainnya dikarenakan perusahaan konstruksi tidak memiliki gudang tempat penyimpanan tersendiri untuk bahan kebutuhan proyek melainkan bahan baku yang dibutuhkan akan dikirimkan secara langsung ke proyek. Maka dari itu, bahan baku yang dibutuhkan oleh proyek harus terpenuhi dan cukup, dikarenakan akan mempengaruhi kinerja petugas proyek pada saat pelaksanaan.

Perusahaan konstruksi harus melakukan pertanggungjawaban terhadap anggaran yang sudah disepakati, anggaran tersebut juga digunakan sebagai pengendalian kegiatan dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya. Kemudian apabila terjadi penyimpangan maka akan memerlukan analisa penyebab terjadi penyimpangan, salah satu penyimpangan tersebut *overbudget*. *Overbudget* merupakan anggaran yang telah melebihi batas anggaran yang telah ditentukan. hal tersebut kurang nya pengendalian

Pada saat operasi pembelian material berlangsung terdapat karyawan atau petugas yang terlibat yaitu terdapat *owner* atau pemilik perusahaan bertugas menyetujui dan memberikan keputusan atas bahan material yang dipilih berdasarkan Rencana Anggaran Bangunan (RAB) yang telah ditetapkan. Kemudian terdapat admin pembelian bertugas untuk mencari Informasi supplier bahan material yang dibutuhkan, kemudian mengeluarkan dokumen *Purchase Order* (PO) dan bertanggung jawab atas bahan material sampai datang ke proyek. Terdapat supplier akan mengirimkan bahan material ke proyek sesuai dengan *Purchase Order* (PO) dan mengeluarkan surat jalan dan tanda terima. Bahan material yang dikirim akan diterima oleh petugas lapangan, dimana petugas lapangan bertanggung jawab atas jalannya proyek. Prosedur pembelian material yang ada di perusahaan perlu adanya pengendalian internal yang berperan.

Objek penelitian berada di CV Bumi Megah Sejahtera. CV Bumi Megah Sejahtera perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi pembangunan sejak

pada tahun 2005, yang terletak di Sandiego M2-12 Surabaya. CV Bumi Megah Sejahtera memiliki divisi dan sejumlah karyawan yaitu 1 *drafter*, 2 administrasi, 1 staff keuangan, 1 supervisor lapangan, 3 petugas lapangan dan 25 karyawan lepas lapangan di setiap proyek. Sampai saat ini perusahaan tersebut telah menyelesaikan proyek terletak pada luar kota maupun dalam kota berbentuk hunian rumah, perumahan, gudang persediaan, pembangunan kolam ikan hingga renovasi. Operasional pembangunan hunian rumah dan pembangunan kolam ikan merupakan pembangunan yang sering dilakukan pada proyek PT Gudang Garam ataupun pihak pribadi. Dari proyek yang sudah didapatkan, pada proses pembangunan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dikarenakan CV Bumi Megah Sejahtera tidak memiliki gudang penyimpanan material. Pada saat pembelian material terjadi, permintaan material berasal dari petugas lapangan untuk dibuat pembangunan pada saat itu juga. Agar proses pembangunan berjalan lancar maka diperlukan siklus pembelian yang memadai.

Proses pembelian material CV Bumi Megah Sejahtera dimulai pada saat penerimaan proyek baru *owner* meminta informasi rekapan harga material saat ini sebagai acuan harga untuk pembuatan Rencana Anggaran Bangunan (RAB) kemudian diajukan oleh pemilik bangunan serta sketsa gambar sehingga mendapatkan keputusan. Kemudian petugas lapangan meminta bahan material dengan mengajukan dokumen pengajuan permintaan material (PPM) kemudian diajukan kepada administrasi, kemudian administrasi membuat *Purchase Order* (PO) untuk pembelian bahan material ke supplier. Kemudian supplier membuat dokumen *Sales Order* (SO) untuk menandakan pesanan diterima kemudian mengirimkan bahan material ke proyek dengan membawa dokumen *Delivery Order* (DO) dan Tanda Terima (TT) akan ditandatangani sebagai bahan material diterima dan sesuai oleh supervisor lapangan.

Siklus pembelian CV Bumi Megah Sejahtera terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan pertama adalah CV Bumi Megah Sejahtera

menggunakan pencatatan manual di *microsoft excel* yang berfungsi sebagai alat ketik. Hal ini disebabkan karena admin melakukan pencatatan secara berulang pada saat pesanan pembelian, dan rekapan pembelian bahan material untuk satu transaksi, sehingga menghasilkan banyak file yang terdapat di komputer admin pembelian. Oleh karena itu, kebutuhan dalam satu proyek yang sangat banyak membuat admin pembelian memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan data pembelian untuk setiap proyek yang dikerjakan. Admin pembelian memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan data pembelian pada satu proyek tersebut. Permasalahan yang berkaitan dengan ketik berulang ini dapat menyebabkan kekeliruan data, sehingga akan lebih efisien dan efektif meminimalisir kesalahan yang terjadi dan data yang dihasilkan akurat, efisiensi dan cepat. Apabila perusahaan mengevaluasi pada prosedur tersebut. Maka solusi yang cocok bagi administrasi yaitu dengan membuatkan *file* atau dokumen yang memberikan kode atau bisa otomatis dokumen satu dengan yang lain.

Permasalahan kedua adalah pada saat pembelian material admin pembelian menyimpan kontak telepon supplier hanya melalui media *whatsapp*, sehingga tidak memiliki *database* supplier. Oleh karena itu, pada saat mengerjakan proyek baru admin pembelian kesulitan mencari data supplier sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencari data *supplier*. Dengan perusahaan tidak memiliki *database supplier*, maka prosedur pembelian material di perusahaan akan terhambat. Permasalahan seperti ini dapat diselesaikan dengan cara melalui sistem terkomputerisasi dengan membuatkan database supplier yang terintegrasi melalui sistem agar sistem perusahaan berjalan dengan lancar.

Permasalahan ketiga adalah CV Bumi Megah Sejahtera tidak memiliki dokumen retur pembelian, sehingga pada saat terjadi kelebihan bahan material di proyek admin pembelian melakukan coretan pada dokumen *Purchase Order (PO)* dengan surat jalan dan bukti barang yang diterima. Coretan yang dilakukan pada dokumen PO tersebut akan mempersulit departemen atau bagian yang lainnya,

termasuk bagian *accounting* untuk melakukan proses pembayarannya. Bagian *accounting* akan melakukan konfirmasi kepada bagian admin pembelian mengenai perbedaan data antara jumlah material di dokumen PO dengan dokumen surat jalan dan bukti terima barang. Admin pembelian membutuhkan dokumen retur pembelian mengingat transaksi pembelian yang dilakukan untuk satu proyek terjadi berulang kali. Adanya pembuatan retur pembelian diharapkan mampu mengatasi kesalahan dan mendapatkan data yang akurat jumlah material di proyek yang sebenarnya. Maka atas permasalahan tersebut perusahaan membuat dokumen retur pembelian atas jumlah material yang berbeda dengan dokumen tersebut sehingga pada dokumen tidak terdapat coretan dan memberikan informasi yang akurat serta meminimalisir kesalahan yang terjadi.

Permasalahan Keempat adalah CV Bumi Megah Sejahtera pada saat mendapatkan proyek baru dan akan memulai untuk pembelian material, pimpinan perusahaan masih menggunakan pengecekan secara manual pada saat pembelian material yang berdasarkan Rencana Anggaran Bangunan (RAB), misalnya apakah harga material tersebut terjadi *overbudget* atau tidak. Pengecekan secara manual tersebut akan memerlukan waktu yang sangat lama pada pengambilan keputusan oleh sebab itu akan berdampak dengan petugas lapangan untuk permintaan bahan material lainnya. Mengingat teknologi sudah berkembang dengan cepat, maka CV Bumi Megah Sejahtera memerlukan teknologi sistem informasi guna mengecek atau mengontrol sebagai otorisasi bahwa material proyek tersebut masih sesuai dengan RAB dan waktu yang dibutuhkan lebih efektif dan efisiensi untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya permasalahan tersebut atas pengecekan secara manual terhadap anggaran yang berdasarkan pada dokumen RAB salah satunya memberikan dokumen laporan realisasi anggaran untuk direktur laporan tersebut merupakan berkaitan dengan rekapan pembelian bahan material.

Keempat permasalahan yang terjadi pada CV Bumi Megah Sejahtera terutama pada sistem pembelian material. Berdasarkan yang diperoleh, peneliti

akan mengidentifikasi kekurangan pada sistem dan merancang sistem informasi secara terkomputerisasi serta pengendalian internal agar kinerja perusahaan lebih baik lagi. Penelitian ini berfokus pada sistem pembelian material anggaran atau dana sampai penggunaan bahan material di proyek dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pada perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis dan perancangan pembelian material terkomputerisasi di CV Bumi Megah Sejahtera dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pada perusahaan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tujuan penelitian pada studi kasus CV Bumi Megah Sejahtera yaitu menganalisis siklus pembelian yang diterapkan. Tujuan kedua yaitu merancang siklus pembelian terkomputerisasi, sebagai tindak lanjut dari perbaikan prosedur, dokumen hingga perubahan *job description*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian saat ini difokuskan pada siklus pembelian material pada CV Bumi Megah Sejahtera dengan memberikan saran rancangan prosedur terkomputerisasi. Perbaikan dokumen dan *job desk*. Prosedur dimulai pada saat permintaan bahan material, pembelian bahan material ke supplier hingga penerimaan bahan material ke proyek berdasarkan permintaan petugas lapangan dan setelah itu bahan material langsung dikirimkan ke proyek.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian saat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian periode selanjutnya sebagai panduan dan acuan untuk menyusun artikel atau proposal. Serta menambah informasi tentang siklus pembelian material dan merancang siklus pembelian terkomputerisasi berupa studi kasus terutama pada bidang konstruksi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadikan masukan dan penerapan bagi CV Bumi Megah Sejahtera untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan memberikan saran rancangan terkait prosedur terkomputerisasi serta perbaikan dokumen dan *job desk* yang berkaitan dengan pembelian material, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pada perusahaan.